

**Agus Hermawan**

**Kebijakan Dosen  
dalam Mengurangi Plagiarisme  
Pada Karya Ilmiah (Makalah)  
Mahasiswa Program Studi  
Psikologi Islam Fakultas Dakwah  
IAIN Salatiga**

(Studi Kasus pada Mata Kuliah Psikologi Sosial II Kelas A dan B)



**Kebijakan Dosen Dalam  
Mengurangi Plagiarisme pada  
Karya Ilmiah (Makalah) Mahasiswa  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Salatiga**  
*(Studi Kasus pada Mata Kuliah Psikologi Sosial  
II Kelas A dan B)*

**Agus Hermawan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
IAIN Salatiga

**KEBIJAKAN DOSEN DALAM MENGURANGI PLAGIARISME PADA KARYA ILMIAH  
(MAKALAH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH IAIN SALATIGA**

*(Studi Kasus pada Mata Kuliah Psikologi Sosial II Kelas A dan B)*

**Penulis:**

Agus Hermawan, M.A

**Editor:**

Dr. Mukti Ali, M.Hum

**Cetakan: 2020**

17 x 25 cm; viii + 49

ISBN: 978-602-5916-42-7

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga

Jl. Tentara Pelajar 02, Kode Pos 50721, Salatiga

E-mail: lp2miainsalatiga@gmail.com

*All Right reserved.* Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin. Penelitian ini tak akan terlaksana kecuali atas bantuan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zakiyuddin Baedhawiy, M.Ag selaku Rektor IAIN Salatiga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Muh. Irfan Helmy, Lc., M.A, selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penelitian ini.
3. Rekan-rekan Dosen dan Karyawan serta Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Salatiga yang telah memberikan segala informasi dan bantuannya.
4. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

Salatiga, 26 Oktober 2019  
Peneliti

Agus Hermawan, M.A  
NIDT. 197808222016081001



# ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Field Research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kebijakan yang bisa dilakukan oleh Dosen pengampu untuk mengurangi plagiarisme diantaranya; (1) Memberikan Surat Kontrak Pembelajaran yang diantaranya berisi point larangan melakukan plagiat selama proses pembelajaran dilakukan baik dalam membuat makalah, paper, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. (2) Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang apa itu plagiarisme, dan cara menyusun makalah bebas plagiarisme di awal perkuliahan pada masing-masing mata kuliah sebagai materi sisipan (3) memberikan sanksi berupa teguran lisan dan tulisan agar mahasiswa yang bersangkutan tidak melakukan plagiat lagi (4) mengembalikan makalah hasil plagiat untuk direvisi kembali sesuai kaidah pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar bebas dari plagiat (5) penundaan atau bahkan pembatalan nilai apabila makalahnya terindikasi dan terbukti hasil dari plagiat. Dampak Kebijakan Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menyusun Makalah ini bisa dilihat dari keadaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mahasiswa menerima kebijakan dosen terkait larangan plagiarisme dalam pembuatan makalah. Adapun dampak perilaku akademik mahasiswa itu diantara: (1) Mahasiswa yang semula banyak mengcopy paste mulai berkurang prosentasenya. (2) Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan memparafrase sekarang mulai faham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** *Kebijakan, Dosen, Plagiarisme, Karya Ilmiah*



# DAFTAR ISI

|                     |   |           |
|---------------------|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | iii   |           |
| ABSTRAK .....       | v   |           |
| <b>BAB I</b>        | <b>PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>  |
|                     | A. Latar Belakang Masalah .....   | 1         |
|                     | B. Rumusan Masalah.....   | 3         |
|                     | C. Signifikansi Kajian .....  | 4         |
|                     | D. Kajian yang Relevan .....  | 4         |
|                     | E. Metode Penelitian .....  | 5         |
|                     | F. Sistematika Kajian.....  | 9         |
| <b>BAB II</b>       | <b>LANDASAN TEORI.....</b>  | <b>11</b> |
|                     | A. Kebijakan Dosen .....  | 11        |
|                     | B. Pengertian Plagiarisme, Tipe dan Faktor Penyebab<br>Plagiarisme.....   | 12        |
|                     | C. Pengertian dan Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah .....  | 14        |
| <b>BAB III</b>      | <b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>   | <b>16</b> |
|                     | A. Paparan Data .....   | 16        |
|                     | B. Temuan Penelitian .....  | 35        |
| <b>BAB IV</b>       | <b>PEMBAHASAN .....</b>   | <b>40</b> |
|                     | A. Kebijakan Dosen Pengampu dalam Mengurangi<br>Plagiarisme Makalah Mahasiswa Psikologi Islam .....                   | 40        |
|                     | B. Peran Dosen Pengampu dalam Mengurangi<br>Plagiarisme Makalah .....   | 41        |
|                     | C. Dampak Kebijakan Dosen dalam Mengurangi<br>Plagiarisme Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam<br>Menyusun Makalah ..... | 44        |



|                     |                      |           |
|---------------------|----------------------|-----------|
| <b>BAB V</b>        | <b>PENUTUP .....</b> | <b>45</b> |
|                     | A. Kesimpulan .....  | 45        |
|                     | B. Saran .....       | 46        |
| DAFTAR PUSTAKA..... |                      | 46        |
| DAFTAR TABEL .....  |                      | 48        |
| DAFTAR INDEKS ..... |                      | 49        |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan kemudahan dalam hidup sehari-hari. Adanya *Internet* telah merubah gaya hidup dan perilaku akademik di bidang pendidikan khususnya kalangan pelajar, mahasiswa di dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya seperti membuat karya ilmiah. Seiring dengan banyaknya penggunaan *internet* baik melalui komputer maupun *Smartphone* oleh para mahasiswa di Perguruan Tinggi di dalam mengakses sumber belajar ternyata semakin meningkat pula plagiarisme di kalangan mahasiswa di dalam menyusun karya ilmiah (makalah, kertas kerja, Skripsi dan lain-lainnya) yang ditugaskan oleh para dosennya.

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah kegiatan menjiplak, mengambil karangan, pendapat dan sebagainya dari orang lain untuk dijadikan seolah karangan dan pendapat sendiri tanpa meminta ijin dan menyertakan sumber yang dicatutnya.

Plagiarisme bagi para penulis dan peneliti merupakan tindakan tidak terpuji dan bisa dimasukkan sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Sehingga bagi para plagiator bisa dijatuhi sanksi dan hukuman seperti dikeluarkan dari Perguruan tinggi dimana yang bersangkutan kuliah, bahkan menurut pasal 72 UU No.19 tahun 2002 tentang hak cipta maka bagi plagiator bisa dikenakan denda berupa uang bahkan sampai kurungan penjara.

Masalah plagiarisme ini memang sudah menjadi masalah serius didunia pendidikan yang selalu ada di setiap waktu dan dibelahan dunia manapun. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus bagi pemerhati dunia pendidikan untuk mencari solusi dan formula agar kegiatan plagiarisme dapat diminimalisir karena berdampak tidak sehat bagi dunia pendidikan. Sebagaimana dilansir dari *Huffpost College*, Minggu (4/9/2011) *cyber plagiarisme* (plagiat melalui *internet*) skripsi tercatat meningkat. Hal tersebut dipublikasikan *Pew Reseach*

Center, Lembaga survey Amerika Serikat. Lembaga yang bekerja sama dengan laman *The Chronicle of Higher Education* tersebut melakukan survey terhadap 1055 mahasiswa, baik dari mahasiswa universitas negeri maupun swasta. Dari survey tersebut didapatkan data sebanyak 55% mahasiswa melakukan plagiat skripsi sepanjang sepuluh tahun terakhir, demikian yang dilansir mayoritas dari mereka yakni sebanyak 89% mengatakan komputer dan *internet* memegang peran utama dalam hal contek-mencontek tersebut. Dalam konteks di Indonesia merebaknya budaya plagiarisme ini dikuatkan lagi oleh adanya data Kemendikbud (2013) yang menyatakan bahwa kasus plagiat atau biasa disebut *copy-paste* (copas) pada proses sertifikasi dosen mencapai 808 kasus.

Plagiarisme di kalangan mahasiswa bisa saja terjadi karena sikap mahasiswa terhadap ketersediaan sumber bacaan yang relatif mudah diakses lewat *internet* sehingga mereka mengambil jalur pintas untuk membuat karya ilmiah tanpa bersusah payah berfikir. Penyebab lainnya mungkin dikarenakan masih terbatasnya referensi buku bacaan rujukan yang dianjurkan dosen yang masih terbatas atau bahkan belum bisa diketemukan di perpustakaan setempat.

Kondisi *real* yang terjadi di kalangan mahasiswa umumnya dan mahasiswa IAIN Salatiga program studi Psikologi Islam pada khususnya yang mengikuti mata kuliah Psikologi Sosial II adalah mereka ternyata masih banyak yang belum mengetahui tata cara membuat karya ilmiah yang baik dan benar jauh dari unsur plagiarisme. Hal ini didukung oleh adanya data di lapangan yang peneliti alami sendiri bahwa dari 11 kelompok mahasiswa perkelas dari kelas A dan B yang membuat karya ilmiah berupa makalah (*paper*) untuk mata kuliah Psikologi Islam II Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 ternyata sebagian besar telah melakukan praktek plagiarisme. Ternyata mereka belum paham betul tentang tata cara pengutipan pendapat penulis dalam jurnal, buku atau sumber bacaan lainnya secara baik dan benar. Mereka juga mengalami kesulitan di dalam memparafrase yakni penguraian kembali suatu teks dalam bentuk susunan kata yang lain tanpa mengubah pengertian. Keadaan yang demikianlah sehingga banyak mendorong mahasiswa untuk berfikir singkat yakni dengan *mengcopy-paste* keseluruhan, atau sebagian dari makalah orang lain yang sudah ada atau diposting di *web/ blog internet*. Bahkan ada makalah hasil dari *copy-paste* yang tanpa dimodifikasi, ditata ulang serta dirapikan dalam pengetikannya langsung dikumpulkan ke Dosen.

Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat, dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiat. Disamping juga adanya tekanan waktu dalam pengerjaan tugas yang limit, belum adanya sanksi yang memadai bagi mahasiswa plagiator serta kurangnya latihan dan arahan dalam menulis karya ilmiah (makalah) yang baik dan benar.

Dosen dalam proses pembelajaran di samping sebagai Manajer, fasilitator dan evaluator pembelajaran tentu saja berkewajiban untuk memerankan tugas dan peran fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan juga pembimbing kepada mahasiswanya agar mampu aktif berkreasi, dan berinovasi di dalam membuat karya ilmiah berupa makalah secara baik dan benar jauh dari unsur plagiarisme. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dosen harus melakukan berbagai kebijakan perbaikan mutu pembelajaran khususnya dalam penyusunan karya ilmiah makalah yang dipresentasikan di kelas.

Disinilah, urgensi Kebijakan Dosen untuk mengurangi plagiarisme mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah khususnya makalah yang dipresentasikan di kelas serta sebagai langkah kongkret untuk mengetahui kebijakan yang muncul dari dosen dalam menangani permasalahan global pendidikan di dunia ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melakukan survey awal di kelas lokasi penelitian, maka peneliti dengan dasar pemikiran yang telah diuraikan di atas merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kebijakan apa yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah?
2. Bagaimana peran dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah?
3. Apa dampak kebijakan dosen mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah terhadap perilaku mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah makalah?

## **C. Signifikansi Kajian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara teoritis ingin memperkaya konsep dan teori psikologi terapan yakni Psikologi Pendidikan dan Psikologi Belajar . Adapun secara praktis kelembagaan bertujuan untuk mengetahui beberapa realitas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Kebijakan apa saja yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah?
- 2) Mengetahui Peran dan dukungan dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah?
- 3) Untuk mengetahui dampak kebijakan yang dilakukan dosen mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B dalam mengurangi plagiarisme makalah terhadap perilaku mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah makalah?

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **1) Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni melatih peneliti untuk merumuskan masalah yang terjadi sekaligus memberikan alternatif untuk memecahkan masalah semaksimal mungkin.

#### **2) Bagi dosen**

Penelitian ini berusaha memberikan informasi dan pemahaman tentang fakta serta realita pembelajaran oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah makalah serta membantu para dosen dalam menentukan Kebijakan, peran dan kebijakan untuk mengurangi plagiarisme oleh mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah makalah tersebut.

#### **3) Bagi IAIN Salatiga**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam memahami dan mengamati proses pembelajaran oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah makalah berikut kebijakan yang diambil dalam mengurangi plagiarisme mahasiswa.

## **D. Kajian yang Relevan**

Plagiarisme merupakan penyakit akademik khususnya bagi para penulis dan peneliti. Kebiasaan plagiat ini telah menjadi perhatian khusus dalam dunia

pendidikan tidak terkecuali pendidikan tinggi. Banyaknya karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika terindikasi hasil dari plagiarisme, namun yang mengungkap tentang kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa khususnya dalam penyusunan makalah masih banyak yang belum dikaji dan masih belum diperhatikan.

Ada beberapa buku yang membahas tentang plagiarisme, di antaranya yang ditulis Henry Soelistiyo berjudul: Plagiarisme; Pelanggaran Hak Cipta dan Etika, Putra dengan bukunya yang berjudul: Kiat Menghindari Plagiarisme. Sedangkan buku tentang karya ilmiah diantaranya ditulis Brotowidjoyo berjudul: Penulisan Karya Ilmiah, kemudian Bambang Dwiloka berjudul: Teknik Menulis karya Ilmiah. Ada juga beberapa jurnal yang menulis tentang plagiarisme yakni Nur Cahyati Wahyuni berjudul: Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan etika.

Adapun buku dan jurnal yang menulis seputar kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah berupa makalah mahasiswa pada proses pembelajaran di kampus masih jarang dan belum peneliti temukan. Oleh karena itu peneliti merasa terpenggil untuk meneliti tentang kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa khususnya di Program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk menjelaskan data dan fakta yang menjadi fenomena permasalahan di lapangan yaitu berkaitan dengan Kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme dalam menyusun karya ilmiah berupa makalah pada mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga Tahun 2019.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung.

Berdasarkan paparan tentang jenis dan sumber data di atas, maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Adapun alasan pemilihan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami makna dibalik data yang nampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang karena setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
- 2) Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- 3) Untuk memastikan kebenaran data. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui pengumpulan data triangulasi/ gabungan maka kepastian data akan terjamin.

## **2. Populasi dan sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam tentang apa yang terjadi di dalamnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber atau partisipan, informan maupun teman. Dalam penelitian ini populasinya adalah Dosen Psikologi Sosial II pada kelas A dan B dan informan lain yang mengetahui masalah yang terkait dalam penelitian ini.

## **3. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena peneliti sebagai instrument, maka harus divalidasi yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan hal-hal yang terkait. Sebagai human instrument, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian pasti dan jelas, maka pengumpulan data dikembangkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dan mulai mengumpulkan data penelitian yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab antara dua orang atau lebih guna saling tukar informasi dan ide, sehingga dapat direkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), wawancara ini juga termasuk dalam kateogri *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini peneliti Melakukan tanya jawab kepada narasumber langsung, yaitu dosen, dan mahasiswa.

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali data yang terkait dengan kebijakan Dosen mengurangi plagiarisme makalah mahasiswa pada mata kuliah psikologi sosial kelas A dan B. adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara ini menyangkut pengetahuan, pengalaman, perasaan, indra serta latar belakang atau demografi informan.

##### **b. Metode Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dengan terlibat langsung pada obyek, perilaku atau situasi yang diamati.

Dalam observasi partisipatif, peneliti akan mengamati dengan langsung terlibat dalam kegiatan pengambilan kebijakan dan proses pembelajaran di ruang kelas psikologi sosial kelas A dan B.

Selain melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengambil data.



Dalam kegiatan ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada mahasiswa tentang Kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa.

### **c. Metode Dokumentasi/ Literatur**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk menggali data yang terkait dengan jumlah mahasiswa kelas A dan B pada mata kuliah Psikologi Sosial, sejarah program studi psikologi Islam, letak geografi dan situasi kondisi program studi psikologi Islam.

### **d. Metode Triangulasi**

Metode triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dengan teknik ini berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih tuntas, konsisten dan pasti. Disamping itu, metode triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan hanya satu pendekatan.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data adalah serangkaian proses kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diformulasikan kepada orang lain. Analisis data ini dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi

data kasar, yang muncul dari catatan-catatan temuan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian datanya biasanya dilakukan secara naratif.

Pada penyajian data ini akan disajikan data penelitian yang berisi profil Dosen, profil Prodi Psikologi Islam, kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengurangi plagiarisme.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi/ conclusion

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data dimana ada verifikasi terhadap hasil penelitian yang disimpulkan secara induktif.

## F. Sistematika Kajian

Sistematika kajian dalam tulisan ini dibagi dalam lima bagian, yakni Pendahuluan, Kajian Teoritik, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup.

Bab pertama pendahuluan. Pada bagian ini dibahas mengenai alasan rasional logis mengenai hal-hal yang mengundang minat kenapa kajian ini dilakukan, rumusan masalah, signifikansi yang meliputi tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian relevan yang pernah dilakukan. Metode Penelitian dan Sistematika Kajian. Bagian ini menjadi basis pengembangan dan pemahaman pada bagian-bagian selanjutnya.

Pada bab kedua akan dibahas kajian tentang landasan teori yakni kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme karya tulis ilmiah mahasiswa. Kajian ini meliputi pengetahuan tentang kebijakan, makna dan tugas dosen, pengertian plagiarisme, tipe dan faktor-faktor penyebab plagiarisme serta kajian mengenai konsep dan macam karya ilmiah.

Pada bab ketiga ini peneliti akan memberikan gambaran tentang Paparan Data dan Temuan Data. Paparan Data ini terdiri atas; Gambaran Umum

dan Lokasi Penelitian, Sejarah Berdirinya IAIN Salatiga dan Progdi PI, Visi, Misi dan Tujuan PI, Sarana Prasarana PI, Keadaan Dosen PI, Keadaan Mahasiswa PI, dan Sistem Pembelajaran PI. Temuan Penelitian yang meliputi Realitas Penyusunan Makalah Mahasiswa, Pengakuan mahasiswa Melakukan Plagiarisme, dan Realitas Usaha Dosen Mengurangi Plagiarisme Mahasiswa.

Pada Bab keempat peneliti akan memaparkan tentang Kebijakan Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Makalah Mahasiswa, Peran Dosen Pengampu dalam Mengurangi Plagiarisme Makalah Mahasiswa di Kelas, dan Dampak Kebijakan Mengurangi Plagiarisme Makalah Mahasiswa Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menyusun Makalah.

Pada Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORI**

### **A. Kebijakan Dosen**

#### **1. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Makna kebijakan berbeda dengan makna peraturan, dan hukum. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki>)

Kebijakan ini dalam kajian ini yang penulis maksud merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting yang dilakukan oleh dosen dalam suatu aktifitas kerja.

Jadi pengertian kebijakan dalam kajian ini merupakan suatu seperangkat keputusan yang diambil oleh dosen dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

#### **2. Pengertian Dosen dan Tugasnya**

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas pokok dosen adalah mengajar dan mendidik yang meliputi memberi kuliah, praktikum, tutorial, pelatihan dan evaluasi atau ujian, serta tugas pembelajaran lainnya kepada mahasiswa sesuai dengan jabatan akademik dosen yang bersangkutan. Selain mengajar dan mendidik, tugas lain seorang dosen adalah melakukan penelitian dan dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan

mengevaluasi hasil pembelajaran. Dosen juga dituntut untuk bisa memberikan pembimbingan studi bagi mahasiswanya yang biasa disebut sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

Dosen di era milleneal harus mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah termasuk masalah merebaknya plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dosen diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan, yang mampu mempersiapkan mahasiswanya untuk siap menghadapi tantangan global di luar kampus.

Dalam *Jurnal Educational Leadership* 1993 sebagaimana dikutip Supriadi (1998) dijelaskan bahwa untuk menjadi profesional seorang dosen dituntut untuk memiliki lima hal yakni (1) dosen mempunyai komitmen pada mahasiswa dan proses belajarnya, (2) dosen menguasai secara mendalam bahan/ mata kuliah yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada mahasiswa, (3) dosen bertanggung jawab memantau hasil belajar mahasiswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) dosen mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya dan (5) dosen seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

## **B. Pengertian Plagiarisme, Tipe dan Faktor Penyebab Plagiarisme**

### **1. Pengertian Plagiarisme**

Kata plagiarisme berasal dari kata Latin *plagiarius* yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian atau kebohongan intelektual. Ada beberapa pengertian plagiarisme menurut beberapa ahli diantaranya:

Plagiat adalah pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik atas semua atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkankan nama sang pengarang yang diambil karyanya.

Ridhatillah (2003:511) mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.

Professional Plagiarsm Prevention (2011:2) mengartikan plagiat sebagai mengambil dan menggunakan gagasan, tulisan, *mengcopy* (hasil kerja atau ide) orang lain tanpa pengakuan sebagai milik kita.

Poerwadarminta (1984:760) mendefinisikan plagiat adalah mengambil karangan (pendapat dsb) orang lain dan disiarkan sebagai karangan (pendapat dsb) sendiri.

Jadi secara umum plagiat bisa dimaknai sebagai pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak. Adapun sanksi dan hukuman bagi seorang yang melakukan kegiatan plagiarisasi sudah diatur oleh pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya. Sehingga jelas kedudukan plagiat merupakan suatu tindakan menyimpang yang melanggar hukum dan tidak dapat ditolerir karena mencuri hasil karya ataupun hak cipta orang lain.

## 2. Tipe-tipe Plagiarisme

Ada beberapa tipe plagiarisme yang oleh Putra sebagaimana dikutip Lulu (2015:4-5) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Plagiat Langsung (*Direct plagiarism*)  
Disebut lagiat langsung apabila pelaku mengcopy langsung tulisan sebagian atau keseluruhan dan tidak menunjukkan bagian itu sebagai hasil kutipan atau karya orang lain.
- b. Plagiat Tidak Jelas (*Incorrect Citation*)  
Plagiat dalam jenis ini manakala pelaku mengutip sebagian karya tulis, tetapi tidak jelas menyebutkan di mana awal kutipan dan dimana akhir kutipan.
- c. Plagiat Mosaik (*Mosaic Plagiarism*)  
Artinya pelaku mengutip suatu bagian karya tulis dengan mengubah menurut kata-katanya sendiri meskipun yang diubah hanya kata-kata tertentu.

Sastroasmoro (2007:240) menjelaskan bahwa ada tipe-tipe plagiarisme dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Tipe plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri yang meliputi plagiarisme ide, isi (data penelitian), kata, kalimat, paragraf dan plagiarisme total.
- b. Tipe plagiarisme berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme.

- c. Tipe plagiarisme berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak, plagiarisme ringan <30%, plagiarisme sedang 30-70%, dan plagiarisme berat atau total >70%.
- d. Tipe plagiarisme berdasarkan pola plagiarisme yakni plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mosaik.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Plagiarisme**

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, bahwa tindakan plagiarisme merupakan tindakan meniru atau mencopy karya orang lain atau mengutipnya dan seolah-olah hasil karya tersebut adalah karyanya sendiri dengan tidak mencantumkan sumbernya. Tindakan plagiarisme ini adalah tindakan yang tidak baik untuk dilakukan oleh siapapun.

Menurut Soetanto sebagaimana dikutip Lulu dkk (2015:4) ada beberapa faktor yang menyebabkan plagiarisme sering dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor budaya
- 2) Kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta masalah plagiarisme.
- 3) Ingin mencari jalan pintas dalam mencapai prestasi
- 4) Tekanan waktu yang sempit dalam menyelesaikan tugas
- 5) Malas menguras otak untuk berpikir lebih
- 6) Fasilitas dunia maya
- 7) Belum adanya sanksi yang memadai bagi plagiator
- 8) Proses hukum kasus plagiasi terlalu panjang dan melelahkan sehingga menyebabkan apatisme
- 9) Plagiasi dianggap lumrah oleh sebagian kalangan.

Dari keterangan di atas ternyata kita dapat mengetahui bahwa ada banyak faktor penyebab tindakan plagiarisme, sehingga kita perlu menanamkan sikap mandiri, jujur dan sikap ilmiah kepada setiap mahasiswa agar terhindar dari perilaku plagiarisme.

## **C. Pengertian dan Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Pengertian Karya Tulis ilmiah**

Karya tulis ilmiah atau karya ilmiah adalah hasil penelitian atau pengkajian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau sebuah tim yang

sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, etika keilmuan, memenuhi kaidah dan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar agar mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang ada (Lulu, 2015:5)

## **2. Jenis-Jenis Karya Tulis ilmiah**

Karya tulis ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil pengkajian penelitian dan karya tulis ilmiah berupa hasil pemikiran yang bersifat ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian, buku, diktat, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media massa.

Menurut Zaenal (2003:1) menyebutkan bahwa pada umumnya karya ilmiah di perguruan tinggi itu dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris obyektif. Termasuk dalam makalah ini adalah kertas kerja. Makalah ini umumnya disusun sebagai kertas kerja para mahasiswa dalam proses pembelajaran tentang suatu tema.
- b. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Skripsi merupakan laporan penelitian dan sekaligus tugas akhir bagi para calon Sarjana strata satu (S1).
- c. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya pengembangan, lebih mendalam dibandingkan dengan Skripsi. Tesis ini merupakan laporan penelitian dan tugas akhir bagi calon Magister.
- d. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci. Disertasi dipakai sebagai laporan penelitian dan tugas akhir yang disusun bagi para calon Doktor atau Sarjana strata tiga (S3)



# BAB III

## PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

### A. Paparan Data

#### 1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum maka peneliti dapat mendeskripsikan lokasi penelitian sebagai berikut:

IAIN Salatiga saat ini memiliki 3 area kampus di lokasi yang berbeda, dimana jarak antar ketiga kampus tersebut kurang lebih masing-masing 2 Km. Kampus I yang merupakan kampus pertama, berada di dekat jantung kota Salatiga, tepatnya di Jl. Tentara Pelajar No.2 Salatiga. Untuk menuju Kampus I IAIN Salatiga cukup mudah karena ada di pusat kota, tepatnya bersebelahan dengan alun-alun Kota Salatiga. Lokasi kampus I IAIN Salatiga juga berdampingan dengan Masjid Raya Darul Amal, Kantor Polres, Samsat, Kantor Walikota, RSUD Salatiga, Stadion Kridanggo dan pusat pemerintahan lainnya. Kampus II Mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun mobil. Lokasi kampus tiga berada di desa Pulutan Sidareja Salatiga Jawa Tengah. Tepatnya di sebelah kiri Jalan Lingkar Salatiga KM 02 Pulutan Salatiga depan Masjid Baitul Makmur.

Berdasarkan hasil observasi dapat digambarkan bahwa lokasi Kampus Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga berada di Kampus Tiga IAIN Salatiga Gedung KH Hasyim Asyari yakni di jalur Jalan lingkar Salatiga, sebelah Barat ada Masjid Baitul Makmur, Sebelah Utara bersebelahan dengan Perumahan Dliko Indah, sebelah Selatan ada SD Negeri 1 Pulutan dan Sebelah Timur ada hamparan persawahan milik warga Pulutan. Untuk bisa sampai kampus tiga kita bisa naik angkutan dari depan Kantor Kemenag Kota Salatiga lewat perum Dliko Indah dengan jarak 500 meter dari jalan Raya Semarang-Solo.

## **2. Sejarah Berdirinya Program Studi Psikologi Islam**

Program Studi Psikologi Islam (PI) merupakan program studi terbaru di bawah naungan Fakultas Dakwah IAIN Salatiga. Sehingga berbicara masalah sejarah berdirinya program studi Psikologi Islam maka tidak bisa kita meninggalkan tentang sejarah IAIN Salatiga.

### **1) Sejarah Berdirinya IAIN Salatiga**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga adalah perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga atas dasar Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Peraturan Presiden tersebut ditandatangani secara langsung oleh Dr. Soesilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia pada tanggal 17 Oktober tahun 2014; selanjutnya tanggal 17 Oktober ditetapkan sebagai lahirnya IAIN Salatiga. Diesnatalis IAIN Salatiga diperingati pertama kali pada tahun 2015.

Alih bentuk STAIN Salatiga menjadi IAIN Salatiga tidak terlepas dari sejarah panjang perubahan secara kelembagaan. Sejak berdirinya sampai saat ini, IAIN Salatiga telah melewati sejarah yang cukup panjang, dan mengalami beberapa kali perubahan kelembagaan. Pendirian lembaga ini, bermula dari cita-cita masyarakat Islam Salatiga untuk memiliki Perguruan Tinggi Islam. Oleh karena itu didirikanlah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) "Nahdlatul Ulama" di Salatiga. Lembaga ini menempati gedung milik Yayasan "Pesantren Luhur", yang berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 64 Salatiga. Lembaga ini berdiri berkat dukungan dari berbagai pihak, khususnya para ulama Kota Salatiga dan pengurus Nahdlatul Ulama Jawa Tengah. Dalam rentang waktu kurang setahun, lembaga ini diubah dari FIP IKIP menjadi Fakultas Tarbiyah. Maksud perubahan tersebut adalah agar lembaga ini dapat dinegerikan bersamaan dengan persiapan berdirinya IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang. Guna memenuhi persyaratan formal, maka dibentuklah panitia pendiri yang diketuai oleh K.H. Zubair dan sekaligus diangkat sebagai Dekannya. Dalam waktu yang bersamaan dengan proses pendirian IAIN Walisanga Semarang, Fakultas Tarbiyah Salatiga diusulkan untuk dinegerikan sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta. Setelah

dilakukan peninjauan oleh Tim Peninjau yang dibentuk IAIN Sunan Kalijaga, akhirnya pembinaan dan pengawasan Fakultas Tarbiyah Salatiga diserahkan padanya. Keputusan ini didasarkan pada Surat Menteri Agama c.q. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Nomor Dd/PTA/3/1364/69 tanggal 13 November 1969. Ketika IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang berdiri, Fakultas Tarbiyah Salatiga mendapatkan status negeri, dan menjadi cabang IAIN Walisongo. Penegerian Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tersebut berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 tanggal 16 April 1970.

## 2) Bergabung dengan IAIN Walisongo

Meskipun telah berstatus negeri dan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga cabang Salatiga, namun kondisinya tidak berubah dalam waktu singkat, sehingga sejajar dengan Perguruan Tinggi Negeri yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sarana dan prasarana yang jauh dari memadai. Utamanya belum tersedia gedung milik sendiri, tenaga profesional baik edukatif maupun administrasi yang masih kurang, dan animo mahasiswa yang relatif masih sedikit. Keadaan tersebut berlangsung dalam waktu yang relatif lama, sehingga kondisi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Salatiga, dapat dikatakan kurang layak untuk disebut sebagai perguruan tinggi, terutama dilihat dari sarana dan fasilitas yang dimiliki. Oleh Karena itu pernah berkembang isu untuk menutup lembaga ini.

Mengingat kendala utama bagi pengembangan lembaga tersebut belum tersedianya kampus milik sendiri, maka para pengelola fakultas mencurahkan perhatian dan usahanya untuk menjawab tantangan tersebut. Jalan satu-satunya yang mesti ditempuh adalah membeli areal tanah kampus, sebab mengharapkan wakaf dari masyarakat dan meminta kepada Pemerintah Daerah tidak memungkinkan.

Suatu kebetulan ada seorang warga Muhammadiyah (H. Asrori Arif) yang menaruh perhatian terhadap keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga. Ia menawarkan tanah pekarangannya seluas 0,75 hektar lengkap dengan bangunannya yang letaknya cukup strategis untuk penyelenggaraan pendidikan.

Berkat perhatian Menteri Agama (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) terhadap perkembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga, maka dia berkenan mengabulkan usulan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

Salatiga Nomor 031/A-a/FT-WS/I/1979, tanggal 24 Januari 1979, tentang maksud pembelian tanah tersebut (pada waktu itu Dekan dijabat oleh Drs. Achmadi).

Berdasar pada surat Dirjen Binbaga Islam Nomor E/Dag/BI/2828 tanggal 10 Agustus 1982, maka dibelilah tanah sebagaimana ditawarkan di atas dengan menggunakan DIP Pusat (tahun anggaran 1980/1981 dan 1981/1982). Hal penting yang perlu dicatat adalah bahwa pembelian tanah tersebut tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, terutama Bapak Muhammad Natsir (selaku Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) yang juga telah lama menaruh perhatian terhadap kehidupan umat Islam di Salatiga.

Tercatat mulai tahun 1982 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga hijrah dari kampus lama ke kampus baru milik sendiri, tepatnya di jalan Caranggito 02 (sekarang berubah menjadi jalan Tentara Pelajar 02). Kampus baru tersebut dinilai sebagai jawaban tepat yang bersifat fisik atas tantangan rencana rasionalisasi. Bahkan kampus baru tersebut dirasakan mampu membangkitkan kembali optimisme dan antusiasme seluruh civitas akademiknya.

Sedikit demi sedikit sarana dan prasarana pendidikan bertambah, antara lain gedung kuliah, perpustakaan dan kantor. Pemerintah Daerah pun juga tidak mau ketinggalan untuk memberikan bantuan tambahan tanah kampus seluas 3000 m<sup>2</sup> yang waktunya bersamaan dengan pembangunan masjid kampus bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Memang secara administratif masjid tersebut milik Pemerintah Daerah, tetapi secara fungsional menjadi tanggungjawab Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga.

Seiring dengan semakin bertambahnya fasilitas akademik, bertambah pula tenaga kependidikan khususnya tenaga edukatif dan mahasiswanya. Jika pada masa dekade pertama Fakultas Tarbiyah Salatiga hanya memiliki 7 (tujuh) orang dosen tetap, pada dekade kedua menjadi 30 (tiga puluh) orang. Fenomena yang hampir sama terjadi pula pada perkembangan jumlah mahasiswa. Pada tahun 1987 tercatat 940 orang. Jika dibanding dengan jumlah mahasiswa tahun 1983, maka peningkatannya sudah lebih dari 300%.

Dilihat dari sisi akademis, eksistensi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga juga semakin meningkat, sebab mulai tahun akademik 1983/1984 sudah diberi kewenangan menyelenggarakan Program Pendidikan Strata Satu (S1) dengan sistem SKS. Sebelumnya Perguruan Tinggi ini hanya berhak menyelenggarakan Program Pendidikan Sarjana Muda. Disamping itu secara

yuridis juga semakin kokoh dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985 tentang Struktur Organisasi IAIN di mana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga termasuk di dalamnya.

Tahun 1987 tampaknya relevan untuk dipahami sebagai awal pengembangan kinerja bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga. Serangkaian peristiwa bersejarah terjadi mengiringi perjalanan waktu tersebut. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1987 tentang status IAIN/Fakultas merupakan justifikasi yuridis yang amat mengokohkan eksistensi lembaga pendidikan tinggi Islam. Selain itu, di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga sendiri sebenarnya tengah terjadi pula proses penguatan institusional, baik berupa sarana fisik maupun sumber daya tenaga kependidikannya.

Di atas tanah bantuan Pemerintah Daerah didirikan gedung kuliah, laboratorium bahasa, ruang micro teaching dan sarana komputer. Pada tahun 1991 dibangun pula sebuah gedung auditorium yang amat bermakna bagi proses pendidikan. Perkembangan selanjutnya juga terjadi seperti dibangunnya sarana kegiatan mahasiswa seperti Posko Resimen Mahasiswa, Sekretariat RACANA, Sekretariat Teater dan kantor Koperasi Mahasiswa yang menyatu dengan gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) yang diresmikan pada tahun 1995.

Di tengah perkembangan sarana fisik tersebut ada kenyataan historis yang perlu diberi catatan khusus, yaitu peran Badan Koordinasi Orang Tua dan Alumni (BAKOAMI) yang dibentuk pada tahun 1988. Pada tahun 1992 diaktanotariskan dengan nama Yayasan Kerjasama Orang Tua dan Alumni (YAKOAMI) yang dipimpin oleh Bapak Jumadi, BA. Peningkatan sumber daya manusia tampak pada upaya serius lembaga ini dalam mendorong tenaga edukatif dan administrasi untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pejabat yang pernah memimpin lembagadari waktu ke waktu semenjak tahun 1970, sesudah beralih bentuk menjadi STAIN, dan berubah bentuk menjadi IAIN Salatiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1:** Daftar Nama Dekan dan Pembantu Dekan tahun 1971 s.d 1997

| No. | Nama                 | Tahun                               |
|-----|----------------------|-------------------------------------|
| 1.  | Drs. Machbub Masduqi | 1971-1973 dan 1973-1976             |
| 2.  | Drs. Cholid Narbuko  | 1976-1979                           |
| 3.  | Drs. Achmadi         | 1979-1982, 1985-1988, dan 1988-1992 |

| No. | Nama                    | Tahun                   |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 4.  | Drs. Imam Buwaity       | 1982-1983               |
| 5.  | Drs. M. Banany          | 1983-1985               |
| 6.  | Drs. A. Noerhadi Djamal | 1992-1995 dan 1995-1997 |

**Tabel 2:** Daftar Nama Pembantu Dekan 1971 s.d 1997

| No. | Nama                      | Tahun                    |
|-----|---------------------------|--------------------------|
| 1.  | Drs. Khomsun Taruno       | 1971-1973 dan 1973-1976  |
| 2.  | Drs. Imam Buwaity         | 1971-1973 dan 1973 -1976 |
| 3.  | Drs. Achmadi              | 1976-1979                |
| 4.  | Drs. A. Noerhadi Djamal   | 1985-1988 dan 1988-1992  |
| 5.  | Drs. Chudhori, MA.        | 1985-1988                |
| 6.  | Drs. M. Banany            | 1988-1992                |
| 7.  | Drs. Anwar Kusnan Riyanto | 1985-1988                |
| 8.  | Drs. M. Zulfa Machasin    | 1996-1997                |
| 9.  | Dr. Muh. Zuhri, MA        | 1995-1997                |
| 10. | Drs. Komari Alwan         | 1995-1997                |

### 3) Alih Bentuk Menjadi STAIN

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997, maka secara yuridis mulai tanggal 21 Maret 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga beralih bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Sesuai dengan keputusan itu, STAIN tetap didudukkan sebagai perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam disiplin ilmu pengetahuan agama Islam. Sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Tinggi, STAIN Salatiga masih tetap pula memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan institut maupun universitas negeri lainnya. Beralihnya Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN Salatiga membawa berbagai peningkatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Disamping menyelenggarakan pendidikan Program Strata 1 (S-1); semenjak masih STAIN hingga beralih bentuk menjadi IAIN, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga telah menyelenggarakan pendidikan Program Magister Pendidikan Agama Islam yang didirikan sebagai upaya untuk merespon perkembangan masyarakat yang semakin membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang berorientasi pada keilmuan dan profesional dalam bidang keislaman dan pengajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Program magister Pendidikan Agama Islam diselenggarakan berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI nomor Dj.I/818/2010 tanggal 22 Nopember 2010.

Selain menyelenggarakan Program magister Pendidikan Agama Islam, mulai tahun akademik 2015/2016 IAIN Salatiga telah memperoleh kepercayaan untuk menyelenggarakan Program Magister Ilmu Pendidikan Dasar Islam dan Program Magister Ekonomi Syari'ah.

Adapun struktur jabatan di lingkungan STAIN Salatiga dari tahun 1997 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Masa Peralihan tahun 1997-1998

| No. | Jabatan            | Nama                    |
|-----|--------------------|-------------------------|
| 1.  | Ketua              | Drs. A. Noerhadi Djamal |
| 2.  | Pembantu Ketua I   | Dr. Muh. Zuhri, MA      |
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Komari Alwan       |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Drs. M. Zulfa           |

**Tabel 4:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 1998-2002

| No. | Jabatan            | Nama                     |
|-----|--------------------|--------------------------|
| 1.  | Ketua              | Dr. Muh. Zuhri, MA       |
| 2.  | Pembantu Ketua I   | Drs. M. Zulfa            |
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Sukari Tamsir, M.Pd |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Drs. Badwan, M.Ag        |

**Tabel 5:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2002-2006

| No. | Jabatan            | Nama                     |
|-----|--------------------|--------------------------|
| 1.  | Ketua              | Drs. Badwan, M.Ag        |
| 2.  | Pembantu Ketua I   | Drs. Imam Sutomo, M.Ag.  |
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Imam Baihaqi, M.Ag. |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Drs. Nasafi              |

**Tabel 6:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2006-2010

| No. | Jabatan            | Nama                     |
|-----|--------------------|--------------------------|
| 1.  | Ketua              | Dr. Imam Sutomo, M.Ag.   |
| 2.  | Pembantu Ketua I   | Dr. Muh. Saerozi, M.Ag.  |
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Imam Baihaqi, M.Ag. |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Drs. Miftahuddin, M.Ag.  |

**Tabel 7:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2010-2014

| No. | Jabatan            | Nama                       |
|-----|--------------------|----------------------------|
| 1.  | Ketua              | Dr. Imam Sutomo, M.Ag.     |
| 2.  | Pembantu Ketua I   | Dr. Rahmat Hariyadi, M.Pd. |
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Miftahuddin, M.Ag.    |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Dr. Agus Waluyo, M.Ag.     |

**Tabel 8:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2014-2015

| No. | Jabatan          | Nama                       |
|-----|------------------|----------------------------|
| 1.  | Ketua            | Dr. Rahmat Hariyadi, M.Pd. |
| 2.  | Pembantu Ketua I | Dr. Agus Waluyo, M.Ag.     |



| No. | Jabatan            | Nama                   |
|-----|--------------------|------------------------|
| 3.  | Pembantu Ketua II  | Drs. Kastolani, M.Ag   |
| 4.  | Pembantu Ketua III | Moh. Khusen, M.Ag., MA |

#### 4) Alih Bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga berkembang cukup pesat dari berbagai sisi. Ketua STAIN Periode 2006-2010 dan periode 2010-2014 memiliki semangat yang kuat untuk memenuhi kriteria agar dapat beralih bentuk menjadi IAIN Salatiga. Ketua STAIN sebagai *leading sector* menyusun beberapa langkah strategis antara lain dengan mendorong peningkatan jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 baik dalam maupun luar negeri, mendorong peningkatan jumlah mahasiswa, mengembangkan cakupan program studi yang tersedia, serta pengadaan tanah yang memenuhi standar Institut. Usaha lain yang dilakukan antara lain dengan melakukan studi banding pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri yang ada di bawah naungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional. Selain itu beberapa dosen dikirim untuk studi banding di UNDIKSHA (Universitas Pendidikan Ganesha) Bali yang sebelumnya merupakan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Keguruan serta ke Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Penyelarasan gagasan dilakukan juga dengan mengundang pejabat di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk berkunjung di Salatiga dan di Kampus STAIN Salatiga. Usaha yang dilakukan mendapat tanggapan dari pemerintah pusat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 143 Tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga resmi beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga periode 2015-2019 adalah sebagaimana di bawah ini:

**Tabel 9:** Daftar Nama Rektor dan Wakil Rektor IAIN Salatiga Tahun 2015-2019

| No. | Jabatan   | Nama                       |
|-----|---|----------------------------|
| 1.  | Rektor  | Dr. Rahmat Hariyadi, M.Pd. |
| 2.  | Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan       | Dr. Agus Waluyo, M.Ag.     |
| 3.  | Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan | Drs. Kastolani, M.Ag, Ph.D |
| 4.  | Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama                 | Moh. Khusen, M.Ag., MA     |

Adapun kepemimpinan IAIN periode kedua tahun 2019-2024 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 10:** Daftar Nama Rektor dan Wakil Rektor IAIN Salatiga Tahun 2019-2024

| No. | Jabatan   | Nama                                |
|-----|---|-------------------------------------|
| 1.  | Rektor  | Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawi, M.Ag |
| 2.  | Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan       | Prof. Dr. Muh. Syaerozi, M.Ag       |
| 3.  | Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan | Dr. Agus Waluyo, M.Ag               |
| 4.  | Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama                 | Dr. Sidqon Maesur, Lc, M.A          |

## 5) **Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Salatiga**

### a) Visi

Visi IAIN Salatiga adalah: Tahun 2030 menjadi rujukan Studi Islam-Indonesia bagi terwujudnya Masyarakat Damai Bermartabat.

### b) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut IAIN Salatiga melakukan langkah-langkah sebagaimana dirumuskan dalam Misi sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu keislaman berbasis pada nilai-nilai keindonesiaan;
- (2) Menyelenggarakan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu keislaman bagi penguatan nilai-nilai keindonesiaan;
- (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset bagi penguatan nilai-nilai keindonesiaan;
- (4) Mengembangkan budaya masyarakat kampus yang mencerminkan nilai-nilai Islam-Indonesia;
- (5) Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional dan akuntabel.

### c) Tujuan

Adapun Tujuan IAIN Salatiga adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- (2) Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berbasis ilmu keislaman untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- (3) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keislaman agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia;
- (4) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu keislaman dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat damai bermartabat.

Program Studi Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi di bawah naungan Fakultas Dakwah IAIN Salatiga di samping beberapa program studi lainnya yang sudah terakreditasi B semua diantaranya yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada tahun 2016 pengelola Fakultas Dakwah mengajukan pembukaan program studi baru yakni Psikologi Islam yang sebelumnya merupakan sebuah konsentrasi di Program Studi PMI.

Program Studi Psikologi Islam diselenggarakan berdasarkan pada Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 1593 tahun 2017. Adapun dalam pengelolaannya program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga ini dipimpin oleh Ketua Program studi yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga nomor: B-2670/In.21/KP.07.2/08/2017. Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga adalah Dr. Muna Erawati, S.Psi, M.Si yang secara kualifikasi pendidikan dianggap mampu dan cakap serta berpengalaman di bidang Psikologi. Beliau menjabat sebagai ketua program studi psikologi Islam dari tahun 2017-2019. Adapun kepemimpinan selanjutnya diteruskan oleh Qurrota Ayun, M.Psi dari tahun 2019-sekarang.

Latar belakang dibukanya Program Studi tersebut adalah adanya kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak terhadap mutu Psikologi Islam, perbaikan kondisi masyarakat dari gejala degradasi moral, dan tersedianya para sarjana muslim di bidang Psikologi Islam yang kompeten dan unggul. Dengan mendasarkan pada latar belakang tersebut, Program Studi Psikologi Islam (PI) menghendaki para lulusannya berkompoten dalam penguasaan landasan dan wawasan Psikologi Islam, penguasaan teori-teori psikologi modern maupun yang bersumber dari ajaran Islam, menguasai prinsip-prinsip dasar *assesmen* psikologi meliputi observasi, wawancara dan administrasi pengtesan, melakukan penelitian yang mengintegrasikan psikologi, Islam dan kearifan budaya lokal, memimpin dan mengelola Sumber Daya Manusia dengan berorientasi pada prinsip-prinsip psikologi Islam, menegakkan kode etik profesi psikologi dan nilai-nilai Islam serta pengembangan kepribadian.

Secara lebih rinci, kompetensi lulusan Program Studi Psikologi Islam (PI) pada Fakultas Dakwah dapat dikelompokkan dalam beberapa mata kuliah pilihan, yaitu: Pertama, Psikologi Perkembangan, Kedua, Psikologi Industri dan Organisasi, Ketiga, Psikologi Pendidikan Keempat, Psikologi Sosial, dan

Kelima, Psikologi Klinis.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 143 Tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014 STAIN Salatiga resmi beralih bentuk menjadi IAIN Salatiga. Setelah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), maka nomenklatur unit kerja di lingkungan IAIN salatiga juga melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai ketentuan yang berlaku.

### **1. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Psikologi Islam**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Nomor: B-326/In.26/D3/PP.02.1/7/2017 Tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2017 tentang Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Psikologi Islam, visi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga adalah: “Tahun 2030 menjadi program studi psikologi Islami yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia dan siap berkarya dalam penguatan nilai-nilai profetik (kenabian) yang berwawasan ke-Indonesiaan bagi kesejahteraan umat.”

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Salatiga Nomor: B-326/In.26/D3/PP.02.1/7/2017 Tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2017 tentang Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Psikologi Islam, misi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga adalah: “Melaksanakan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kerjasama dalam bidang psikologi”. Secara terperinci misi Program Studi Psikologi Islam sebagai Fakultas Dakwah IAIN Salatiga berikut: Misi yang diemban Program Studi Psikologi Islam diantaranya adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan psikologi dengan kurikulum terintegrasi. (2) Melaksanakan penelitian dalam bidang psikologi secara terintegrasi. (3) Menyelenggarakan publikasi karya ilmiah dalam bidang Psikologi. (4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan nilai-nilai profetik yang berwawasan ke-Indonesiaan bagi kesejahteraan umat. (5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Salatiga Nomor: B-326/In.26/D3/PP.02.1/7/2017 Tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2017 tentang Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Psikologi Islam, tujuan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga adalah: (1) Menghasilkan Sarjana Psikologi yang religius, mencintai budaya bangsa,

dantaat kode etik. (2) Mendukung ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan berdaya saing tinggi. (3) Menghasilkan karya ilmiah dan produk reka baru dalam bidang psikologi Islam. (4) Menjadi Program Studi Psikologi Islam yang memiliki reputasi nasional dan regional. (5) Terjalannya kerjasama secara berkelanjutan dengan lembaga pemerintah dan swasta.

## 2. Sarana Prasarana Progdi Psikologi Islam

IAIN Salatiga memiliki sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir untuk mendukung pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang dibutuhkan khusus sesuai SN-DIKTI sebagaimana Tabel berikut.

**Tabel 11** Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sarana

| Jenis Fasilitas                            | Volume | Kecukupan | Akseibilitas  | Mutu Sarana |
|--|--------|-----------|---------------|-------------|
| Micro Bus                                  | 1      | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Mini Bus                                   | 1      | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Kendaraan bermotor angkutan barang lainnya | 3      | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Sepeda motor                               | 12     | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Lori dorong                                | 2      | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Sepeda                                     | 3      | Cukup     | Mudah diakses | Baik        |
| Meja kelas                                 |        | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Meja kerja besi                            | 3201   | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Meja Kayu                                  | 208    | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Meja rapat                                 | 90     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Meja komputer                              | 29     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Kursi Besi                                 | 4553   | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Kursi kayu                                 | 36     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| LCD Projector                              | 213    | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Layar LCD                                  | 12     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Lemari besi                                | 66     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |
| Lemari Kayu                                | 88     | Cukup     | Mudah diakses | Sangat Baik |

| <b>Jenis Fasilitas</b> | <b>Volume</b> | <b>Kecukupan</b> | <b>Akseibilitas</b> | <b>Mutu Sarana</b> |
|------------------------|---------------|------------------|---------------------|--------------------|
| Rak besi               | 46            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| Rak Kayu               | 112           | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| White board            | 43            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| Wireless               | 46            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| P.C Unit               | 426           | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| Laptop                 | 47            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| Notebook               | 98            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| Ultra Mobile P.C       | 5             | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| A.C Window             | 68            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |
| A.C Split              | 33            | Cukup            | Mudah diakses       | Sangat Baik        |

IAIN Salatiga lebih dari berkecukupan dalam hal sarana, ini terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiap pakaian fasilitas seperti Wifi, khususnya sarana pendukung perkuliahan yang diadakan meliputi 156 LCD proyektor, 13 Smart TV, 17 interaktif board, 6 TV, dan lainnya.

Dalam bidang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, LP2M IAIN Salatiga aktif melakukan penelitian, seminar, workshop dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan dosen dan juga mahasiswa.

Sebagai penunjang mobilitas kampus, IAIN Salatiga melakukan penambahan pengadaan kendaraan sejak 2015 hingga 2018. Tahun 2015 pengadaan berupa unit kendaraan roda tiga dan 1 unit kendaraan roda empat VIAR dan Honda Jazz. Tahun 2017 pengadaan berupa tiga unit kendaraan roda empat dengan merek Nissaaan serena dan Toyota Rush. Tahun 2018 pengadaan berupa dua unit kendaraan roda tiga dan satu unit kendaraan roda 4 atau lebih yaitu VIAR Karya dan Hi Ace untuk memberikan pelayanan civitas akademika.

Khusus untuk sarana bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus pihak pengelola menyediakan sumber informasi berupa buku bacaan dengan huruf brahille, serta sumber informasi audio bagi mahasiswa tuna netra. Di samping itu ada fasilitas pendampingan bagi mahasiswa tuna netra dalam mengikuti aktifitas pembelajaran di kampus.

Pada tahun 2019, IAIN Salatiga resmi melaunching Sistem Layanan Informasi berbasis Digitalisasi yang bisa diakses secara transparan dan terbuka. Informasi terkait tersebut termuat didalam link dibawah ini :

| <b>Sistem Layanan</b>                  | <b>Intranet / Jaringan Lokal</b>      |
|--|---------------------------------------|
| Digital Library (Perpustakaan Digital) | perpust.iainsalatiga.ac.id            |
| Repository Perpustakaan                | e-pository.perpust.iainsalatiga.ac.id |
| Pengarsipan Surat                      | esurat.iainsalatiga.ac.id             |
| Sistem Informasi Pegawai               | simpis.iainsalatiga.ac.id             |
| Sistem Pendaftaran Pegawai             | sapp.iainsalatiga.ac.id               |
| Sistem Informasi Perencanaan           | sirenca.iainsalatiga.ac.id            |
| Sistem Informasi Akademik              | siakad.iainsalatiga.ac.id             |
| Sistem Pendaftaran Mahasiswa Baru      | registrasi.iainsalatiga.ac.id         |
| Sistem Layanan Surat Mahasiswa         | siska.iainsalatiga.ac.id              |
| Sistem Evaluasi Perkuliahan            | siska.iainsalatiga.ac.id/             |
| Sistem Pendaftaran Ujian Komprehensif  | siska.iainsalatiga.ac.id              |
| Sistem Pendaftaran Skripsi & Munaqosah | siska.iainsalatiga.ac.id              |
| Sistem Pendaftaran Wisuda              | siska.iainsalatiga.ac.id              |
| E-Learning                             | eclass.iainsalatiga.ac.id             |

Berbagai sarana penunjang juga diadakan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan dan memudahkan civitas akademika khususnya mahasiswa mengakses informasi. UPT TIPD selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan mutu sistem informasi yang sudah dimiliki seperti di SIMPIS, SIMPEG, Simakbmn, Bpp gaji, SIAKAD, Sikeu, IAIN Salatiga, sistem evaluasi perkuliahan dosen, Pendaftaran Wisuda, Pengajuan Skripsi dan Munaqosah, Pendaftaran Kompre, Pendaftaran Praktikum, layanan surat-menyurat, e-surat, Tracer study, Sirenca, e-verifikasi, e-repository, Siprus, Digital library, e-catalog, LPSE, Si-monaku dan lainnya.

Sarana penunjang peningkatan mutu layanan pendidikan, khususnya perkuliahan yang diadakan meliputi 156 LCD proyektor, 13 Smart TV, 17



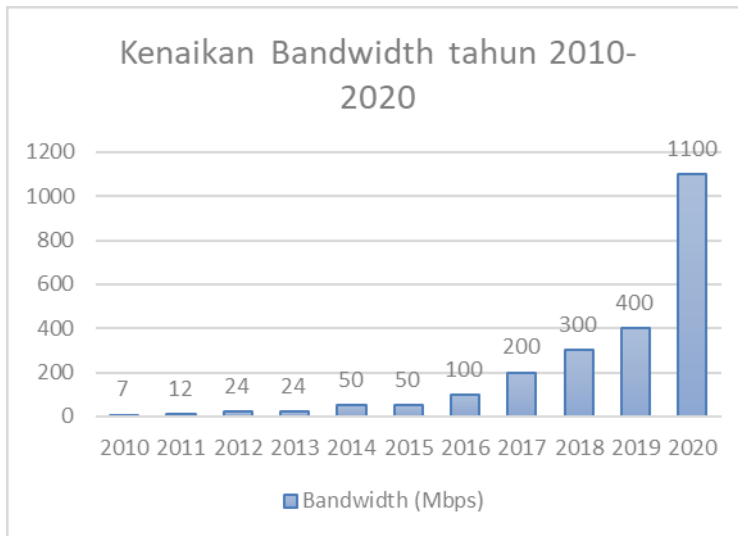
interaktif board, 6 TV, satu paket Laboratorium IPA, satu paket Laboratorium Radio, satu paket laboratorium Psikologi, satu paket laboratorium Komputer.

Pada tahun 2017, IAIN Salatiga dipercaya sebagai lokasi ujian CPNS Kemenag area Solo-Semarang. Serta, sebagai wujud pelestarian budaya, IAIN Salatiga memiliki gamelan yang diletakkan di UPT Bahasa dan sering kali para pengunjung mancanegara tertarik memainkannya.

Pemanfaatan area kampus sebagai sarana olahraga menjadi bagian favorit bagi sivitas akademika begitu pula dengan masyarakat. Pada area kampus III, masyarakat sekitar seringkali memanfaatkan area trotoar sebagai jogging track di pagi atau sore hari.

Dalam rangka meningkatkan akses internet dan program layanan online maka dilakukan penambahan *bandwidth* setiap tahunnya. Adapun besaran prosentase penambahan bandwidth dari tahun ketahun bisa dilihat dari Grafik di bawah ini:

Grafik 12. Besaran Banwidth IAIN Salatiga dari tahun ke tahun



Perpustakaan IAIN Salatiga yang telah terakreditasi A (Unggul) sebagai pendukung layanan akademik memiliki berbagai jenis koleksi, diantaranya e-jurnal, e-book dan buku cetak. Perkembangan pengadaan koleksi perpustakaan sangat pesat. Selama kurun waktu 4 tahun terakhir, perpustakaan

IAIN Salatiga telah menambah koleksi 1.066 e-jurnal, 1.642 e-book, 2.136 judul buku dan 5.844 eksemplar buku cetak.

Koleksi e-book dari Ebsco sebanyak 90 judul, e-jurnal dari Emerald sebanyak 426 judul, e-book jaringan LAN computer sebanyak 532 judul, e-book Pustabilia sebanyak 1.057 judul, dan e-journal dari Oxford sebanyak 640 judul. Perkembangan jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Salatiga dan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh organ pengelola berkorelasi dengan perkembangan jumlah pengunjung. Rata-rata jumlah pengunjung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung. Tahun 2017 tercatat 85.085 pengunjung, dan tahun 2018 sebanyak 108.840 pengunjung perpustakaan.

Adanya inovasi Smart Library memberikan kemudahan akses bagi pengunjung dalam hal pencarian katalog online, pendaftaran online, history anggota online, layanan mandiri dan *cozy student area*.

Di bawah ini adalah

**Tabel 13.** link-link Situs Layanan Perpustakaan IAIN Salatiga diantaranya:

| No | Nama Layanan                               | Situs   |
|----|--|---|
| 1  | Welcome to IAIN Salatiga Online Repository | <a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/">http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/</a>   |
| 2  | IAIN Salatiga Open Journal System          | <a href="http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/">http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/</a>   |
| 3  | Moraref Search Article                     | <a href="http://moraref.kemenag.go.id">http://moraref.kemenag.go.id</a>   |
| 4  | Proquest                                   | <a href="http://search.proquest.com">http://search.proquest.com</a>   |
| 5  | Perpustakaan IAIN Salatiga: MoU            | <a href="http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/2018/10/mou-perpustakaan">http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/2018/10/mou-perpustakaan</a> |
| 6  | Perpustakaan IAIN Salatiga: India Corner   | <a href="http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/2018/08/10/indiacorner/">http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/2018/08/10/indiacorner/</a>   |

IAIN Salatiga memiliki prasarana pembelajaran yang memadai dan representatif untuk mendukung terselenggaranya Tri dharma perguruan tinggi secara baik, efektif dan efisien. Adapun gambaran secara rinci tentang

kecukupan, aksesibilitas dan mutu prasarana adalah sebagaimana tersajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 14. Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sarana IAIN Salatiga

| <b>Jenis fasilitas</b>               | <b>Volume</b> | <b>Kecukupan</b> | <b>Akseibilitas</b> | <b>Mutu prasarana</b> |
|--------------------------------------|---------------|------------------|---------------------|-----------------------|
| Gedung Perkuliahan                   | 11            | Cukup            | Terjangkau          | Sangat baik           |
| Gedung Sekretariat pendidikan        | 6             | Cukup            | Terjangkau          | Sangat baik           |
| Tanah                                | 169.833       | Kurang           | Terjangkau          | Baik                  |
| Student Center                       | 2             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Asrama Mahasiswa                     | 2             | Lebih dari Cukup | Terjangkau          | Baik                  |
| Sport Center                         | 3             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Ruang Pertemuan                      | 10            | Lebih dari Cukup | Terjangkau          | Sangat Baik           |
| Kantin IAIN Salatiga                 | 3             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Masjid                               | 2             | Cukup            | Terjangkau          | Sangat Baik           |
| Auditorium IAIN Salatiga             | 4             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Data center                          | 1             | Kurang           | Terjangkau          | Baik                  |
| Perkantoran/ administrasi            | 6             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Ruang kuliah                         | 158           | Cukup            | Terjangkau          | Sangat Baik           |
| Ruang kerja dosen                    | 210           | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Laboratorium                         | 14            | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Perpustakaan                         | 3             | Lebih dari Cukup | Terjangkau          | Baik                  |
| Studio                               | 3             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Sarana kesenian                      | 5             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Sarana kesehatan (poliklinik)        | 1             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Sarana Bantuan hukum (LKBHI)         | 1             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Sarana unit kegiatan mahasiswa       | 15            | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |
| Sarana Konsultasi psikologi (Tazkia) | 1             | Cukup            | Terjangkau          | Baik                  |

IAIN Salatiga lebih dari berkecukupan dalam hal prasarana, ini terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiapan pakaian fasilitas seperti gedung perkuliahan yang baik, perpustakaan yang terakreditasi A, satu paket Laboratorium IPA, satu paket Laboratorium Radio, satu paket laboratorium Psikologi, laboratorium Bahasa, dan satu paket laboratorium Komputer.

#### **5. Keadaan Dosen Program Studi Psikologi Islam**

Dosen tetap program studi Psikologi Islam berjumlah 8 orang. Selebihnya adalah dosen tidak tetap yang diperbantukan. Adapun yang mengampu mata kuliah psikologisosial II pada saat penelitian ini dilakukan ada 2 orang yakni AH dan RA.

#### **6. Keadaan Mahasiswa Progdil Psikologi Islam**

Program studi Psikologi Islam sejak berdirinya tahun 2017 sampai sekarang memiliki mahasiswa berjumlah 500an orang.

#### **7. Sistem Pembelajaran di Progdil PI**

Secara umum dosen di program studi psikologi Islam menerapkan pembelajaran inkuiri, dengan metode diskusi presentasi makalah yang telah ditentukan temanya.

### **B. Temuan Penelitian**

#### **1. Realitas Penyusunan Makalah Mahasiswa PI**

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif sebagai berikut:

Berdasarkan angket yang penulis sebariskan dapat diketahui bahwa mahasiswa yang telah sering *mengcopy paste* makalah dari googling di perkuliahan sejak semester satu bisa mencapai 65%, yang menyatakan kadang-kadang 15% dan 20% tidak melakukan *copy paste atau plagiat*. Mereka melakukan plagiarisme dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah makalah yang baik dan benar bebas dari plagiarisme. Namun seiring adanya masukan dari dosen untuk merevisi, melarang googling dalam pembuatan makalah, membimbing mereka dalam

pembuatan makalah serta meminjami buku kepada mahasiswa agar tidak *copy paste* dari *googling* akhirnya terjadi penurunan tingkat plagiarisme di semester tiga menjadi 35% sering melakukan, 48% tidak melakukan dan 17% kadang melakukannya atau sebagian dari buku dan sebagian lainnya dari *googling*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel XV Plagiarisme Mahasiswa Psikologi Islam

| No | Plagiarisme                 | Ya  | Tidak | Kadang-kadang |
|----|-----------------------------|-----|-------|---------------|
| 1  | Saat duduk di semester satu | 65% | 20%   | 15%           |
| 2  | Saat duduk di semester tiga | 35% | 48%   | 17%           |

Data berdasarkan isian angket itu dibenarkan juga oleh beberapa Dosen pengajar Psikologi Islam Li, Ls dan Wd yang menyatakan bahwa rata-rata kebanyakan mahasiswa dalam pembuatan makalah adalah dari *googling internet*.

Adapun sebagian dari pengakuan mahasiswa Psikologi Islam yang peneliti wawancarai mereka menjawab sebagai berikut:

- Pt : Apakah dalam pembuatan makalah Anda plagiat, mengcopy paste dari *googling*?
- Hn : Ya
- Mal, Sl, EW : Tidak
- QNH, USZ : *Ya kadang saya memplagiat isinya untuk membuat makalah. Terkadang kalo lagi terdesak. Kadang ya.*

Umumnya mahasiswa melakukan plagiat dari *googling* dikarenakan tidak tahu cara memparafrase, dan cara mengutip sumber, sehingga yang terjadi adalah mahasiswa umumnya mengcopy paste apa adanya atau mengutip pendapat, ide dan lainnya tanpa menyebutkan sumber kutipannya dari mana. Hal tersebut dikarenakan sebagian mahasiswa tidak mengetahui apa itu plagiat dan paraphrase, sebagaimana yang tertulis dibawah ini

- Pt : Apakah Anda tahu arti plagiat dan cara memparafrase?
- SW, NB : *Ya saya tahu*
- AD, JRS, NMI : *Tidak, Plagiat mengcopy paste tidak tahu. Tidak.*

Sehubungan dengan hal tersebut maka dosen pengampu berkewajiban untuk mengedukasi dan mensosialisasikan apa itu plagiat beserta cara mengutip sumber bacaan dan bagaimana memparafrase. Hal ini urgen sekali dikarenakan jika mereka tidak mengetahui cara mengutip dan memparafrase sedini mungkin maka plagiarisme akan bertambah banyak dan tumbuh subur. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada mahasiswa sebagai berikut:

Pt : Apakah ada dosen yang membimbing cara membuat makalah yang benar?

MFH, RI, AM : *Ada, Ya ada*

KN, FNS : *Tidak, pada semester ini tidak ada, kalo dulu di semester satu ada satu dosen yang mengarahkan.*

Salah satu penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme adalah dikarenakan mereka jarang atau tidak ditegur/ diberi sanksi serta ketidaktahuan mereka akan sanksi bagi para plagiator. Hal ini bisa kita ketahui dari jawaban yang mereka kemukakan saat menjawab pertanyaan peneliti;

Pt : Pernahkah Anda ditegur atau diberi sanksi atas plagiasi yang Anda lakukan?

RI : Pernah,

ELP, SNA : Tidak Pernah, Tidak atau belum pernah

Pt : Apakah Anda mengetahui ada sanksi atau hukuman bagi para plagiator?

ELP, QNH : Belum tahu, Tidak tahu

## **2. Realitas Usaha Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Makalah Mahasiswa PI**

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan angket yang peneliti sebarakan pada mahasiswa Psikologi Islam Kelas Psikologi Sosial di atas maka perlu adanya usaha yang dilakukan dosen untuk mengurangi plagiariasme dalam penyusunan makalah.

Adapun berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa dosen yang telah mengadakan bimbingan dan arahan untuk tidak melakukan plagiasi, dan sebaliknya mereka mengarahkan agar menulis makalah sesuai kaidah karya tulis ilmiah. Diantara beberapa usaha dosen dalam mengurangi plagiarisme adalah sebagai berikut:

1. Dosen memberikan judul buku dan pengarangnya yang berkaitan tentang tema yang akan presentasikan sehingga mahasiswa tidak mengcopy paste dari buku melainkan mengutip dari buku tadi. (FNS)
2. Memberikan teguran dan mengembalikan makalah yang terindikasi plagiat untuk direvisi agar baik, benar dan bebas plagiat (ARM).
3. Ada beberapa dosen yang concern menurut mahasiswi Mz untuk mengurangi plagiarisme yakni dengan cara:
  - a. Pak M memberikan bimbingan teknis penulisan membuat makalah.
  - b. Bu N memberikan arahan cara memparafrase.
  - c. Pak AH memberikan bimbingan cara mengutip sumber, merevisi makalah dan selalu mengingatkan jangan plagiat.
  - d. Bu Mu memberikan bimbingan penulisan.
  - e. Ada juga dosen yang memanggil secara personal untuk diberi arahan dengan memberikan catatan di makalah untuk direvisi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada Sekretaris program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga RA tentang upaya mengurangi plagiarisme makalah mahasiswa dapat diketahui bahwa belum ada regulasi aturan dari Rektorat atau Dekanat dan juga Progdgi yang melarang mahasiswa secara tertulis untuk tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan makalah sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa yang juga merupakan langkah awal para mahasiswa berlatih menyusun karya tulis secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Menurut RA yang berhak membuat regulasi aturan untuk melarang plagiarisme pembuatan karya tulis ilmiah di lingkungan kampus adalah Rektor. Sampai saat ini yang ada adalah larangan untuk tidak melakukan plagiarisme dalam penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata S-1, sedangkan larangan untuk plagiarisme dalam pembuatan makalah belum ada.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan IAIN Salatiga untuk menghindari masyarakat akademisnya, dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain (Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7):

1. Karya mahasiswa baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi harus dilampiri dengan surat pernyataan bermaterai dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi IAIN Salatiga berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.
3. Sosialisasi terkait dengan Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis di lingkungan IAIN Salatiga.

Selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, sebagaimana ditulis dalam <http://writing.mit.edu/wcc/avoidingplagiarism>, ada langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindarkan kita dari plagiarisme, yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan *paraphrase*.

1. Pengutipan
  - a. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya.
  - b. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.

## 2. *Paraphrase*

Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Selain dua hal di atas, untuk menghindari plagiarisme, kita dapat menggunakan beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme baik yang berbayar maupun gratis. Misalnya:

1. Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi plagiarisme. Misalnya: *Turnitin*, *Wcopyfind*, dan sebagainya.
2. Penggunaan aplikasi *Zotero*, *Endnote* dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka.



## **BAB IV**

# **PEMBAHASAN**

### **A. Kebijakan Dosen Pengampu dalam Mengurangi Plagiarisme Makalah Mahasiswa Psikologi Islam**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada Sekretaris program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga RA tentang upaya mengurangi plagiarisme makalah mahasiswa dapat diketahui bahwa belum ada regulasi aturan dari Rektorat atau Dekanat dan juga Progdil yang melarang mahasiswa secara tertulis untuk tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan makalah sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa yang juga merupakan langkah awal para mahasiswa berlatih menyusun karya tulis secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Menurut RA yang berhak membuat regulasi aturan untuk melarang plagiarisme pembuatan karya tulis ilmiah di lingkungan kampus adalah Rektor. Sampai saat ini yang ada adalah larangan untuk tidak melakukan plagiarisme dalam penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata S-1, sedangkan larangan untuk plagiarisme dalam pembuatan makalah belum ada.

Adapun beberapa kebijakan yang telah dilakukan IAIN Salatiga untuk menghindarkan masyarakat akademisnya, dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain (Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7) yang berisi:

1. Pimpinan IAIN Salatiga mengeluarkan SK Rektor yang mewajibkan bahwa Karya mahasiswa baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi harus dilampiri dengan surat pernyataan bermaterai dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.

2. Pimpinan IAIN Salatiga membuat Surat Edaran bahwa semua Dosen dan mahasiswa Pasca sarjana mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.
3. Pengelola ProgdI PI dan semua Dosen berkewajiban mensosialisasikan terkait dengan Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis di lingkungan IAIN Salatiga.
4. Dosen mata kuliah membuat surat kontrak akademis di awal pertemuan perkuliahan tentang larangan plagiarisme berikut sanksi yang diberikan manakala ada yang melanggar yakni berupa teguran lisan, tertulis, dibatalkan atau ditangguhkan nilainya sampai direvisinya makalah bebas plagiat.

#### **B. Peran Dosen Pengampu dalam Mengurangi Plagiarisme Makalah**

Dosen sebagai manajer pembelajaran sekaligus pembimbing akademik di kelas maka perannya sangat sentral dan strategis sebagai *role model* dan menjadi teladan baik bagi mahasiswanya untuk mengurangi dan mengatasi plagiarisme yang dilakukan mahasiswa dalam presentasi di kelas. Adapun cara dan langkahnya sebagai berikut:

1. Penegakkan Peraturan Kampus  
Masalah plagiarisme merupakan masalah serius yang harus secara tegas diatur di dalam peraturan kampus. Mahasiswa mungkin harus menandatangani perjanjian bersumpah tidak akan berbuat curang serta melaporkan mahasiswa lain yang tertangkap menyontek. Ini mungkin merupakan strategi jangka panjang yang dapat diterapkan oleh jurusan atau fakultas. Selain itu, penciptaan lingkungan yang mendukung akan kejujuran harus dibuat sebaik-baiknya bahwa penghargaan terhadap kejujuran dan proses belajar itu nomor satu. Hasil dari belajar dalam bangku perkuliahan bukanlah segalanya apabila mahasiswa curang dalam mendapatkan hasil tersebut.
2. Komisi Kedisiplinan Plagiat  
Banyak universitas memilih siswa untuk komite disiplin (komdis), biasanya komdis ada saat pelaksanaan orientasi kampus untuk menertibkan mahasiswa baru. Dalam konteks ini, komdis bukanlah suatu komisi

yang menertibkan mahasiswa baru, akan tetapi penertib kecurangan teman sebaya. Komdis ini ada di setiap mata kuliah yang dibimbing dan dipantau oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Anggota komdis ini pun berbeda tiap mata kuliah, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan antarmahasiswa. Mahasiswa anggota komisi tersebut diperlukan untuk menangani kecurangan mahasiswa lainnya. Mahasiswa pada komite ini cenderung ketat daripada staf. Selain itu, mereka memberikan kredibilitas lebih untuk proses disipliner karena mereka menekankan pentingnya kejujuran akademik dan keadilan. Mahasiswa yang dituduh melakukan plagiarisme harus diperlakukan dengan hormat. Namun, mereka tidak dibiarkan lolos dengan mudah karena mereka harus tunduk pada aturan yang ada. Adanya aturan yang tegas dalam menindak plagiator harus diterapkan dengan baik.

Pihak kampus serta seluruh civitas akademika bertanggung jawab penuh dalam mencegah dan mengatasi tindak plagiasi. Hal ini dapat berupa ketegasan dalam menegakkan kejujuran, mengapresiasi proses belajar dan kejujuran serta tak hanya melihat pada hasil belaka. Komisi Kedisiplinan Plagiator yang berada di tiap mata kuliah yang dibimbing penuh oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut dapat meminimalkan tindak plagiasi. Butuh kerjasama, kerja keras, niat dan tekad untuk menciptakan suasana kampus berbudaya akademik yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan integritas kampus.

3. Dosen selain berperan sebagai manager pembelajaran di kelas, pembimbing akademik dan *role model* bebas plagiat juga memerankan diri sebagai:
4. Dosen berperan sebagai narasumber Seminar, workshop atau sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah. Banyak mahasiswa sulit menuliskan gagasan mereka dalam bentuk kata-kata. Gagasan tersebut hanya ada dalam otak dan angan-angan. Menanggapi hal yang demikian, dibutuhkan pelatihan penulisan untuk memandu mahasiswa bagaimana cara menulis dan memberi pengertian mengenai kode etik penulisan. Tak banyak mahasiswa yang tahu bagaimana menyisipkan sitasi, memfarafrasekan pendapat orang lain yang akhirnya menjurus pada plagiasi.

Seminar kepenulisan juga dapat membangkitkan budaya akademik selain membaca dan menulis, yaitu diskusi. Dengan banyak bertemu rekan-rekan yang berbeda, diskusi dapat membuat mahasiswa saling

bertukar ide mengenai gagasan-gagasan yang mereka pikirkan. Hasil membaca yang didiskusikan bersama rekan-rekan kemudian ditulis dalam sebuah tulisan.

Diskusi seharusnya tak hanya dilakukan saat pelatihan, tetapi dapat dilakukan di dalam kelas bahkan saat mengobrol dengan rekan-rekan mahasiswa. Namun, kenyataan yang ada, masih jarang mahasiswa yang berdiskusi dengan topik kuliah atau sekadar permasalahan bangsa. Mereka lebih sering mengobrol sesuatu yang tak banyak membuat khasanah pengetahuan mereka bertambah sambil begadang dan merokok di warung kopi.

5. Dosen sebagai Fasilitator dan juga evaluator terhadap karya ilmiah mahasiswa. Untuk itu perlu dimonitoring dan dievaluasi agar bebas plagiat dengan menggunakan teknologi pendeteksi plagiasi ataupun secara manual.

Seiring dengan semakin bebasnya orang mengakses informasi dari *internet*, peluang pelanggaran hak cipta berupa plagiasi semakin meningkat pula. Hal ini dapat ditangani dengan menggunakan piranti lunak pendeteksi plagiat. Dosen Universitas Gajah Mada telah berhasil membuat piranti lunak pendeteksi plagiasi bernama Tessy (Test of Text Similarity) yang telah digunakan di FEB UGM. Sayangnya, piranti lunak semacam ini belum dapat dipakai secara umum untuk saat ini. Akan tetapi, apabila dosen memberikan tugas dalam Bahasa Inggris, dapat menggunakan piranti lunak sebagai berikut:

- 1) *Turnitin*

Turnitin untuk Penerimaan diluncurkan untuk mendeteksi plagiarisme dalam aplikasi kuliah. *Translated matching* untuk membantu mendeteksi konten jiplakan yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris. ([www.turnitin.com](http://www.turnitin.com))

- 2) *Cut-and-Paste Plagiarism* - Pencegahan, mendeteksi dan melakukan penelusuran online. (<http://alexia.lis.uiuc.edu/%7Ejanicke/plagiary.htm>)

- 3) *EVE: The Essay Verification Engine* . Ini adalah piranti lunak berbayar. Piranti lunak ini masih bisa digunakan 15 hari trial. (<http://www.canexus.com/eve/>)

- 4) *Glatt Plagiarism Program* Sebuah piranti lunak pendeteksi online karya yang dibuat dengan plagiasi. (<http://www.plagiarism.com/index.htm>)

- 5) *Paradigms Inc.* - Dengan piranti lunak ini, bisa diketahui IP address mana

yang melakukan *copy paste* pada konten online Anda. (<http://iparadigms.com/>)

- 6) *Plagiarism.org* - Sebuah layanan online yang dibuat untuk mendeteksi penjiplakan karya tulis seseorang. Untuk yang berbahasa Indonesia masih belum ada. (<http://plagiarism.org/>)

### **C. Dampak Kebijakan Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menyusun Makalah**

Dampak Kebijakan Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menyusun Makalah ini bisa dilihat dari keadaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mahasiswa menerima kebijakan dosen terkait larangan plagiarisme dalam pembuatan makalah. Adapun dampak perilaku akademik mahasiswa itu diantaranya:

- a. Mahasiswa yang semula banyak mengcopy paste mulai berkurang persentasenya dari sering plagiat menjadi jarang, dari pernah melakukan plagiat menjadi tidak lagi.
- b. Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan memparafrase sekarang mulai faham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar, serta memparafrase ide gagasan seseorang.
- c. Mahasiswa sebelum ada kebijakan mereka dalam membuat makalah secara instan, dan tidak menguasai materi makalah karena plagiat, namun sekarang mereka lebih memiliki minat dan bac abaca meningkat untuk menguasai materi dan mengutip ide gagasan seseorang yang relevan dengan tema makalahnya.

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Kebijakan Dosen untuk mengurangi plagiarisme mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (makalah) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Dosen pengampu mata kuliah adalah sebagai pembimbing akademik di kelas pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, maka Dosen pengampu mata kuliah memegang peran sentral dan strategis serta bertanggung jawab moral terhadap situasi dan kualitas akademik para mahasiswanya termasuk dalam hal mengarahkan mahasiswa untuk tidak melakukan tindakan plagiat disaat menyusun makalah yang dipresentasikan di kelas.
2. Kebijakan yang bisa dilakukan oleh Dosen pengampu untuk mengurangi plagiarisme diantaranya; (1) Memberikan Surat Kontrak Pembelajaran yang diantaranya berisi point larangan melakukan plagiat selama proses pembelajaran dilakukan baik dalam membuat makalah, paper, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. (2) Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang apa itu plagiarisme, dan cara menyusun makalah bebas plagiarisme di awal perkuliahan pada masing-masing mata kuliah sebagai materi sisipan (3) memberikan sanksi berupa teguran lisan dan tulisan agar mahasiswa yang bersangkutan tidak melakukan plagiat lagi (4) mengembalikan makalah hasil plagiat untuk direvisi kembali sesuai kaidah pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar bebas dari plagiat (5) penundaan atau bahkan pembatalan nilai apabila makalahnya terindikasi dan terbukti hasil dari plagiat.
3. Dampak Kebijakan Dosen dalam Mengurangi Plagiarisme Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menyusun Makalah ini bisa dilihat dari keadaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mahasiswa menerima

- kebijakan dosen terkait larangan plagiarisme dalam pembuatan makalah.
3. Adapun dampak perilaku akademik mahasiswa itu diantaranya:
    - a. Mahasiswa yang semula banyak mengcopy paste mulai berkurang prosentasenya dari sering plagiat menjadi jarang, dari pernah melakukan plagiat menjadi tidak lagi.
    - b. Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan memparafrase sekarang mulai faham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar, serta memparafrase ide gagasan seseorang.
    - c. Mahasiswa sebelum ada kebijakan mereka dalam membuat makalah secara instan, dan tidak menguasai materi makalah karena plagiat, namun sekarang mereka lebih memiliki minat dan bac abaca meningkat untuk menguasai materi dan mengutip ide gagasan seseorang yang relevan dengan tema makalahny

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di kalangan mahasiswa Program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Dosen Pengampau mata kuliah memberikan sosialisasi tentang penulisan karya tulis ilmiah yang memenuhi kaidah penulisan ilmiah jauh dari plagiasi. Di samping itu dosen perlu mengevaluasi makalah mahasiswa untuk dikoreksi dan revisi jika terindikasi plagiat. Penegakan aturan dan sanksi perlu dilaksanakan dan ditaati oleh civitas kademika maka perlu dibentuk komdis untuk teman sebaya di kelas.
2. Untuk pimpinan IAIN Salatiga urgen sekali untuk dibuatkan SK Rektor tentang larangan plagiasi dalam bentuk apapun dilingkungan akademik kampus IAIN Salatiga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brotowidjoyo, 1985, *Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta: akademika Pressindo
- Bambang, 2005, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Cahyati , Nur. 2018. *Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika*, Yogyakarta: UGM
- Harliansyah, Faizuddin, tt, *Plagiarsm dalam Karya Ilmiah dan langkah Strategis Pencegahannya*, Malang: UIN Malang

- Lulu dkk, 2015. *Kebijakan Mengurangi Plagiarisme karya Ilmiah di UPT Perpustakaan UNIKA Soegiyapranata*, Jurnal Ilmu Perpustakaan UNDIP
- Moleong, Lexy J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Multiatin, Nurul, 1999, *Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Malang
- Prasetya, 2012 *Hati-Hati Plagiarisme*, Sumber : <http://old.its.ac.id/beritaphp?nomer=9895> diakses 10 januari 2019
- Putra, R 2011, *Kiat Menghindari Plagiarisme*, Jakarta: indeks
- Purwadarminto, W. Js. 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Soetanto, Hendrawan, 2014, *Memahami Plagiarisme Akademik*. Sumber [http://ppikid.ub.ac.id/wp.content/upload/2014/plagiarisme-Akademik-diakses 14 Januari 2019](http://ppikid.ub.ac.id/wp.content/upload/2014/plagiarisme-Akademik-diakses%2014%20Januari%202019)
- Soelistriyo, Henry, 2011, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Adik, *Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan*, Jakarta: Fakultas Kesehatan UI.
- Reitz, Joan M. *Online Dictionary for Library and Information Science*. Dalam [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_p.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_p.aspx)
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Supriyadi, D. (2013). *Integritas Akademik*. Dalam <http://mmr.ugm.ac.id/index.php/akademik/integritas-akademik>
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
- Zulkarnaen. 2012. Menghindari Perangkat Plagiarisme dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Lembaga Penelitian, Universitas Jambi, 16 Januari 2012.



## DAFTAR TABEL

1. **Tabel 1:** Daftar Nama Dekan dan Pembantu Dekan tahun 1971 s.d 1997
2. **Tabel 2:** Daftar Nama Pembantu Dekan 1971 s.d 1997
3. **Tabel 3:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Masa Peralihan tahun 1997-1998
4. **Tabel 4:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 1998-2002
5. **Tabel 5:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2002-2006
6. **Tabel 6:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2006-2010
7. **Tabel 7:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2010-2014
8. **Tabel 8:** Daftar Nama Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Salatiga Tahun 2014-2015
9. **Tabel 9:** Daftar Nama Rektor dan Wakil Rektor IAIN Salatiga Tahun 2015-2019
10. **Tabel 10:** Daftar Nama Rektor dan Wakil Rektor IAIN Salatiga Tahun 2019-2024
11. **Tabel 11** Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sarana
12. **Tabel 12.** Besaran Bandwidth IAIN Salatiga dari tahun ke tahun
13. **Tabel 13.** link-link Situs Layanan Perpustakaan IAIN Salatiga diantaranya:
14. **Tabel 14.** Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sarana IAIN Salatiga
15. **Tabel 13.** link-link Situs Layanan Perpustakaan IAIN Salatiga diantaranya:

## DAFTAR INDEKS

### C

*copy-paste*, 3, 5

### D

Dosen, ii, iii, iv, v, vi, vii, viii, 5, 6, 13,  
15, 19, 20, 22, 23, 76, 79, 81, 82,  
88, 90, 91, 93, 94, 95, 97, 99,  
100, 102

### E

e-book, 71

### G

*googling*, 77, 79

### I

*Internet*, 1

### M

mahasiswa, v, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,  
15, 16, 20, 23, 24, 29, 31, 37, 40,  
42, 51, 55, 66, 69, 76, 77, 79, 80,  
81, 82, 83, 84, 88, 89, 90, 91, 92,  
94, 95, 97, 99, 100, 101, 102

### P

*Pew Reseachr Center*, 2

plagiat, v, 1, 2, 5, 9, 25, 26, 78, 79, 80,  
82, 83, 85, 89, 90, 93, 95, 98, 99,  
101, 102

Psikologi Sosial, i, ii, iii, 4, 6, 7, 8, 11,  
13, 16, 59, 82

### S

*Smartphone*, 1

ISBN 978-602-5916-42-7



9 786025 916427

